

**ANALISIS PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN UNTUK  
MENCIPTAKAN MODEL BISNIS DARI INOVASI SOSIAL “YUK  
KAWAL IKN-SEJIWA”**

**Dimas Bagus Satriyo Wibowo<sup>1</sup>, Nindya Puspaningtiyas<sup>2</sup>,  
Akhmad Taufiq Firdy<sup>2</sup>, Teodorus Ikbal Pardomuan Siahaan<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Operation Head Pertamina DPPU Sepinggan

<sup>2</sup>Community Development Officer Pertamina DPPU Sepinggan

<sup>3</sup>Sustainability Officer Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Email: [dimas.bagus@pertamina.com](mailto:dimas.bagus@pertamina.com)

Diterima : 11 Juni 2023, Revisi : 1 September 2023 Disetujui : 5 September  
2023

**ABSTRACT**

This article aims to delve into the business model that has emerged from the Corporate Social Responsibility (CSR) Innovation Program implemented by Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan. Conceptually, the business model created through community empowerment activities can focus on the value generated for both the community and the surrounding environment while achieving sustainable social and economic impacts. Originating from community empowerment activities with a focus on sustainable development issues, the Social Innovation "Yuk Kawal IKN-Sejiwa" has established an interconnected ecosystem within each of its activities. Indirectly, this ecosystem has generated value that can be developed into a business model for the sustainability of this social innovation. Consequently, it can be observed that the development of this business model is conceived through the value created by the community or groups engaged in this social innovation ecosystem. Moreover, there exists interconnectivity among the involved community groups and those outside the ecosystem through network development. "Yuk Kawal IKN-Sejiwa" Social Innovation represents an ecosystem of circular economy activities, commencing with waste management. These activities have, both directly and indirectly, engendered new institutions within the community, involving and directing these new institutions into various fields as part of their development. These fields include agriculture, fisheries, horticulture, and the creative economy, all within the framework of the circular economy.

Keywords: Bussiness Model, Circular Economy, Institutional, Yuk Kawal IKN-Sejiwa

**ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk menelisik model bisnis yang terbentuk dari Inovasi Program CSR yang dilaksanakan oleh Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan. Secara konseptual, model bisnis yang tercipta dari proses kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat berfokus kepada nilai yang diciptakan untuk masyarakat dan lingkungan sekitar sembari memperoleh dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Berawal dari sebuah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berfokus kepada isu pembangunan berkelanjutan, Inovasi Sosial “Yuk Kawal IKN-Sejiwa” yang telah menciptakan ekosistem yang saling keterkaitan dalam masing-masing kegiatannya, secara tidak langsung telah menciptakan nilai yang dapat dikembangkan menjadi model bisnis bagi keberlanjutan bagi inovasi sosial tersebut. Hasilnya, dapat dilihat bahwa pengembangan model bisnis ini tercipta melalui konsepsi nilai yang diciptakan oleh masyarakat atau kelompok yang terlibat dalam ekosistem inovasi sosial ini. Selain itu juga terdapat interkoneksi diantara kelompok-kelompok masyarakat yang terlibat maupun kelompok masyarakat diluar ekosistem melalui pengembangan jaringan. Inovasi Sosial Yuk Kawal IKN-Sejiwa ini

merupakan sebuah ekosistem kegiatan yang berbasis ekonomi sirkular, berawal dari kegiatan pengelolaan sampah atau *waste management*, kegiatan ini secara langsung maupun tidak langsung telah menciptakan kelembagaan baru dalam masyarakat sehingga kelembagaan baru tersebut ikut terlibat serta mengarahkan kegiatan ke bidang lain sebagai bentuk pengembangannya, seperti bidang pertanian, perikanan, perkebunan dan ekonomi kreatif dalam bingkai ekonomi sirkular.

Kata Kunci: Model Bisnis, Ekonomi Sirkular, Kelembagaan dan Yuk Kawal IKN-Sejiwa

## **PENDAHULUAN**

Dalam era ketidakpastian global yang semakin mendominasi agenda sosial dan ekonomi, peran perusahaan dalam mengambil tanggung jawab sosial semakin penting. Perusahaan bukan hanya menjadi agen ekonomi, tetapi juga berfungsi sebagai pemangku kepentingan masyarakat yang memiliki peran krusial dalam menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan komunitas di sekitar wilayah operasional perusahaan. Dalam konteks ini maka tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi pilihan, melainkan suatu keharusan dalam dunia bisnis modern (Isnaini & Diamantina, 2020; Rahmadani dkk., 2019).

Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan, sebuah entitas yang dikenal dengan komitmen kuatnya terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), telah mengambil langkah signifikan dalam mewujudkan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di Balikpapan. Salah satu upayanya adalah melalui program inovasi sosial yang mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dan model bisnis yang terlembaga (Ashari dkk., 2022). Program-program inovasi sosial ini bukanlah upaya biasa dalam dunia CSR, dimana program tersebut dapat dilihat dalam kacamata pendekatan yang lebih holistik yang memanfaatkan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dan model bisnis yang terlembaga untuk mencapai dampak yang berkelanjutan (Kania & Senalasar, 2018; Sofiyen & Fitrianto, 2023), salah satunya adalah Program inovasi sosial Yuk Kawal IKN-Sejiwa (Ashari dkk., 2022).

Yuk Kawal IKN-Sejiwa merupakan akronim dari Yuk Ikam dan Wal Ikut Kolaborasi Nyata untuk Sejahterakan Setiap Warga. Inovasi program ini memiliki semangat untuk membangun keberlanjutan melalui ekonomi

sirkular. Konsep ini bertujuan untuk menerapkan konsep *circular economy* dimana meminimalisir sampah terbuang di TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Ashari dkk., 2022). Program ini merupakan perluasan dari tahun 2022 yaitu Yuk Kawal IKN dimana kami berfokus untuk mengelola dan memanfaatkan waste dimana pada tahun 2022 kami berfokus pada sampah anorganik. Pada tahun 2023 program ini bertransformasi menjadi Yuk Kawal IKN-Sejiwa, dimana Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan melibatkan banyak orang untuk dapat membuka wawasan dan mulai mengelola sampahnya tidak hanya sampah anorganik, tetapi juga sampah organik yang bisa bernilai manfaat bagi setiap masyarakat.

Pengembangan Inovasi Sosial Yuk Kawal IKN ke Yuk Kawal IKN-Sejiwa telah menciptakan konsepsi bagi masyarakat khususnya mitra binaan dari Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan bahwa ekonomi sirkular itu tidak hanya sekedar pemanfaatan sampah atau *waste management*, namun juga dapat menciptakan peluang baru bagi kegiatan ekonomi lain seperti mendukung kegiatan pertanian, perikanan, perkebunan dan ekonomi kreatif. Inovasi sosial ini juga menciptakan kelembagaan baru didalam masyarakat melalui kelompok-kelompok masyarakat yang bertujuan untuk mengelola kegiatan yang dilakukan seperti bertani, berkebun, ternak ikan dan ekonomi kreatif. Namun, seiring dengan kemajuan yang telah dicapai, masih ada pertanyaan yang perlu dijawab, diantaranya bagaimana kelembagaan di dalam Inovasi Sosial Yuk Kawal IKN-Sejiwa ini dapat terbentuk? Model bisnis seperti apa yang dikembangkan dari Inovasi Sosial ini?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, artikel ini akan menggali lebih dalam peran pemberdayaan masyarakat dan CSR dalam konteks program inovasi sosial yang telah diterapkan oleh Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan. Melalui analisis ini, penulis berharap dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang potensi dan kendala dalam upaya CSR yang berorientasi keberlanjutan. Selain itu, artikel ini juga akan mengeksplorasi bagaimana inovasi sosial ini menciptakan nilai tambah

untuk masyarakat dan lingkungan sekitar sambil mencapai dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Semua ini merupakan langkah penting dalam memahami peran perusahaan dalam membentuk masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi komunitas yang mereka layani (Ambadar, 2008; Rudito & Famiola, 2013; Saraswati, 2017). Dengan demikian, artikel ini akan memberikan kontribusi positif dalam menyediakan pandangan yang lebih mendalam tentang peran CSR dan inovasi sosial dalam konteks bisnis modern yang semakin kompleks.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung di lapangan dan *deep interview* (Moleong, 2000; Nazir, 2003). Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer, dimana data primer diperoleh melalui mengamati pelaksanaan program inovasi social Yuk Kawal IKN-Sejati, serta melakukan wawancara mendalam terhadap seluruh stakeholder yang terlibat dalam program tersebut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Kelembagaan yang Terbentuk dari Program Inovasi Sosial**

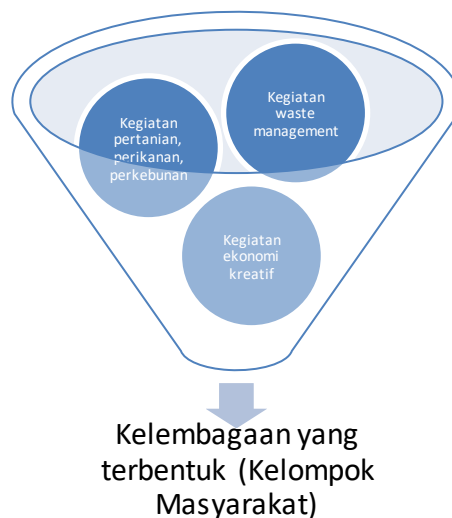
Program inovasi sosial Yuk Kawal IKN-Sejiwa merupakan perjalanan inovasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal upaya pengembangan masyarakat di wilayah pengembangan masyarakat perusahaan. Inovasi ini berawal dari program pengelolaan sampah atau waste management yang bernama Pertamina Better, yang diinisiasi oleh ABADAN dimana ABADAN ini berkembang menjadi *start up waste management*. Ditahun 2022, Pertamina Better dikembangkan menjadi Yuk Kawal IKN, dengan pembagian Ikam (Pertamina Better termasuk Pandora dan Better Shop masuk menjadi bagian Ikam) dengan ditambah Bank sampah lain dan komunitas terkait dengan pengumpulan sampah. Kegiatan ini berfokus kepada pengelolaan sampah anorganik, walaupun untuk sampah organik sudah mulai dikelola. Wal atau warga Kelola lingkungan ini

terdiri dari kelompok masyarakat yang mengelola dan memanfaatkan hasil dari pengelolaan sampah.

Di tahun 2023, program ini kemudian dikembangkan menjadi Sejiwa menjadi Yuk Kawal IKN-Sejiwa. Sejiwa ini terdiri dari 3 bagian. Pertama, Sejiwa Pertanian dan Perkebunan yang terdiri dari 3 wilayah (RT 5 dengan hasil cabai dan toga), (RT 23 dengan hasil anggur), (RT 18 dengan hasil jeruk, pisang, lidah buaya dan toga). Kedua, Sejiwa Perikanan dengan RT 5 kegiatan perikanan melalui bioflog, dengan replikasi perikanan di RT 27 dan replikasi kolaborasi dengan IT Balikpapan di wilayah Muara Rapak. RT 18 Wonorejo dengan perikanan kolam. Ketiga, Sejiwa UMKM dengan lokasi di Sepinggian Raya (Seraya), dengan produk handcraft dan produk olahan makanan. Serta Sepinggian dengan produk olahan makanan.

Kegiatan pengelolaan sampah dengan pendekatan sirkular ekonomi ini telah mendorong lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan. Bentuk keterlibatan inilah yang mendorong masyarakat untuk membentuk kelompok sebagai tempat atau wadah untuk kegiatan mereka. Dalam inovasi ini, telah mendorong beberapa kluster kegiatan seperti perikanan, pertanian, perkebunan dan ekonomi kreatif. Dimana dari masing-masing kluster kegiatan ini memiliki kelompok atau Lembaga tersendiri.

Gambar 1. Pembentukan Kelembagaan



Kegiatan dengan pendekatan ekonomi sirkular ini dapat mendorong

masyarakat untuk menciptakan kelembagaan sebagai wadah untuk menjalankan kegiatan atau aktivitasnya. Kelembagaan ini dapat terbentuk karena terdapat aktor-aktor yang terlibat didalam kegiatan yang dimana mereka membutuhkan sebuah wadah untuk mengkoordinasikan kegiatannya, dimana salah satu fungsi dari kelembagaan adalah sebagai tempat untuk mencapai tujuan tertentu, dengan strukturnya masing-masing (Sari dkk., 2016; Sirine dkk., 2020). Kelembagaan mengacu kepada suatu struktur, sistem dan prosedur formal yang didirikan untuk mencapai tujuan tertentu atau memenuhi kebutuhan tertentu dalam suatu organisasi, baik itu pemerintahan, masyarakat maupun lingkungan sosial. Kelembagaan dapat berupa organisasi publik, swasta atau nirlaba yang memiliki tata Kelola dan aturan yang terstruktur untuk mengatur operasional dan aktivitasnya. (Isnaini & Diamantina, 2020; Suwandi dkk., 2019).

Sebagai contoh, kegiatan ekonomi kreatif dimana kegiatan ini memanfaatkan residu dari sisa pengolahan sampah plastik yang sudah tidak terolah lagi, pendekatan ekonomi sirkular mendorong untuk menciptakan produk baru dengan memanfaatkan sumber atau material yang ada (dalam hal ini adalah residu dari pengelolaan sampah plastik), untuk memanfaatkan ini menjadi produk diperlukan tindakan dari masyarakat, dimana mereka membentuk kelompok UMKM yang terlembagakan. Kelembagaan ini terbentuk karena dorongan dari masyarakat sendiri secara sadar dalam menangkap peluang dari kegiatan yang ada di inovasi sosial Yuk Kawal IKN-Sejiwa. Berikut adalah kelembagaan yang terbentuk dari adanya program ini,

Tabel 1. Tabel Kluster Kegiatan dan Kelembagaan yang Terbentuk

No	Kluster Kegiatan	Keterangan	Kelompok yang Terbentuk
1	Pertanian	Kegiatan ekonomi sirkular dengan pemanfaatan sampah organik telah mendorong peluang	• Kelompok tani Sepinggan Hidayah RT 5 Kelurahan

		pertanian yang dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar wilayah program pengembangan masyarakat	Sepinggan Raya
<b>2</b>	Perkebunan	Kegiatan ekonomi sirkular dengan pemanfaatan sampah organik telah mendorong peluang perkebunan yang dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar wilayah program pengembangan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok Toga Lestari RT 5 Kelurahan Sepinggan Raya</li> <li>• Kelompok Kebun Seraya Berdaya RT 23 Kelurahan Sepinggan Raya</li> </ul>
<b>3</b>	Perikanan	Kegiatan ekonomi sirkular dengan pemanfaatan sampah organik telah mendorong peluang perikanan yang dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar wilayah program pengembangan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok budidaya ikan RT 5 Kelurahan Sepinggan Raya</li> <li>• Kelompok perikanan RT 27 Kelurahan Sepinggan Raya</li> </ul>
<b>4</b>	Ekonomi Kreatif	Kegiatan ekonomi sirkular dengan pemanfaatan residu pengolahan sampah plastic telah mendorong peluang ekonomi kreatif yang dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar wilayah program pengembangan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok Seraya Handcraft Kelurahan Sepinggan Raya</li> </ul>

Sumber: Peneliti, 2023

Inovasi sosial Yuk Kawal IKN-Sejiwa telah terbukti mampu mendorong aktivitas masyarakat untuk lebih berkembang dalam hal menangkap peluang kegiatan. Secara langsung dan tidak langsung, hal ini juga menciptakan model bisnis dari masing-masing kegiatan, dimana setiap

kelompok atau kelembagaan yang terbentuk ini memiliki model bisnis dan memiliki keterkaitan. Hal ini juga menjadi menarik Ketika model bisnis ini tercipta melalui program pengembangan masyarakat, dimana pendekatan ekonomi sirkular yang menjadi tulang punggung dari program.

### **Model Bisnis Program Yuk Kawal IKN-Sejiwa**

Yuk Kawal IKN-Sejiwa, merupakan Program Inovasi Sosial yang berupaya untuk memanfaatkan teknologi tepat guna, seperti memanfaatkan hasil pengelolaan sampah organik menjadi Bio Aktivator yang digunakan untuk perikanan guna menghemat penggunaan air, pemanfaatan mikro hidro untuk energi sebagai sumber energi bagi perikanan, pemanfaatan aplikasi siram otomatis untuk kebun anggur sehingga bisa menghemat penggunaan air. Pemanfaatan sampah organik dilakukan dengan metode pengumpulan melalui metode jimpitan sampah organik. Hasil olahan sampah organik diolah menjadi produk berupa POC yang berasal dari komposter dan Bio Aktivator yang berasal dari mesin cacah daun. Terdapat juga pelibatan lansia pengupas bawang untuk memanfaatkan sampah kulit bawang menjadi kompos. Selain itu juga terdapat pembuatan peralatan kompos, dan pembuatan biopori.

Analisis terhadap Model bisnis ini berfungsi sebagai kerangka dasar yang menggambarkan bagaimana kelembagaan akan beroperasi, bagaimana ia akan menyediakan produk atau layanan, serta bagaimana ia akan memperoleh pendapatan untuk menjalankan operasionalnya (Fajar dkk., 2023; Islami, 2022). Berikut adalah gambaran model bisnis dari Program Yuk Kawal IKN-Sejiwa ini,





Selain itu, program ini juga mengintegrasikan aspek pemberdayaan masyarakat, terutama melibatkan lansia pengupas bawang dalam prosesnya. Dengan memanfaatkan kulit bawang yang biasanya dibuang sebagai kompos, program ini tidak hanya mengurangi pemborosan, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi kelompok lansia untuk terlibat secara produktif. Ini adalah contoh bagaimana model bisnis yang terlembaga dapat menciptakan dampak positif yang luas di berbagai lapisan masyarakat (Masruroh & Fardian, 2022; Wicaksono & Wiwit Ariyani, 2013).

Model bisnis ini, yang berbasis pada ekonomi sirkular, membawa dampak yang sangat signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat dan kualitas lingkungan (Masruroh & Fardian, 2022). Masyarakat yang terlibat dalam program ini melihat perubahan positif dalam kualitas hidup mereka, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan melalui pengurangan limbah dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien (Rahayuningtyas dkk., 2023). Dengan demikian, program inovasi sosial "Yuk Kawal IKN-Sejiwa" merupakan contoh konkret bagaimana integrasi konsep ekonomi sirkular dapat membawa manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, mengilhami harapan untuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Artikel ini telah menemukan jawaban terkait cara perusahaan untuk dapat memainkan peran penting sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program Yuk Kawal IKN-Sejiwa yang menekankan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dan model bisnis yang terlembaga, telah memperlihatkan bahwa CSR bukan hanya tentang memberikan kontribusi, tetapi juga tentang mengambil tanggung jawab sosial dengan serius dan berkelanjutan. Melalui program ini, Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan telah membuktikan komitmennya terhadap keharusan ini dengan menghadirkan program inovasi sosial yang berfokus

pada keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebagai akibat dari upaya ini, program yang dilaksanakan bukan hanya menciptakan nilai ekonomi tambahan, tetapi juga berkontribusi positif dalam melestarikan lingkungan.

Namun, program-program CSR seperti ini juga menghadapi sejumlah tantangan penting. Salah satunya adalah cara efektif mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi sirkular dan model bisnis yang terlembaga ke dalam masyarakat yang beragam. Pemberdayaan masyarakat menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa program-program CSR tidak hanya berdampak pada kelompok tertentu, tetapi juga merata di antara berbagai kelompok masyarakat. Tentunya, semua tantangan itu dapat dijawab melalui komitmen yang kuat dan kolaborasi yang berkelanjutan antara perusahaan dan masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi akan beriringan dengan pemeliharaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat yang merata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adziem, A. H. W., & Nurhasanah, Y. (2021). Inisiasi Lokal Model Ekonomi Sirkular Melalui Pertanian Terpadu Sebagai Adaptasi Petani Di Kalimantan Timur Selama Pandemi Covid-19. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan, dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 88–100.
- Ambadar, J. (2008). *CSR dalam Praktek di Indonesia*. PT Alex Media Komputindo.
- Ashari, H., Taufiq Firdy, A., Puspaningtiyas, N., Nordiansyah, U., & Gandarita, A. (2022). Strategi Pengelolaan Lingkungan Melalui Tindakan Kolektif dalam Transformasi Program Inovasi Sosial “Pertamina Better” ke Yuk Ikam Wan Kawal Umpat Kolaborasi Nyata (Yuk Kawal IKN) oleh Pertamina Patra Niaga DPPU Sepinggan Group. *IJD: International Journal of Demos*, 4(3), 998–1009.
- Fajar, R., Susilo, N., Darmawan, A. J., & Putri, Y. H. (2023). Konsep Ekonomi Sirkular Dalam Model Bisnis Berkelanjutan Untuk Membangun Gaya Hidup Hijau Masyarakat Indonesia. Dalam *Jurnal IMAGINE* (Vol. 3, Nomor 1). Online. <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/imagine>
- Islami, P. Y. N. (2022). Penerapan Ekonomi Sirkular pada Pengelolaan Sampah Pesisir: Studi Kasus Pengelolaan Sampah Pulau Pasaran Bandar Lampung. *The 4th International Conference on University-Community Engagement (ICON-UCE)*, 512–520.
- Isnaini, S., & Diamantina, A. (2020). Konsep dan Penerapan Model Kebijakan Corporate Environmental Responsibility di Indonesia. *Progresif: Jurnal Hukum*, 15(2), 89–107. <https://www.bps.go.id/pencarian.html?searchi>
- Kania, R., & Senalasar, W. (2018). Konsep Inovasi Sosial Pada Organisasi Profit. *IRONS: 10th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 974–981.

- Masruroh, N., & Fardian, I. (2022). Ekonomi Sirkular: Sebuah Solusi Masa Depan Berkelanjutan. Dalam M. Z. Hasbi (Ed.), *Ekonomi Sirkular Dan Pembangunan Berkelanjutan* (hlm. 1–35). Jejak Pustaka.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Salemba Empat.
- Rahayuningtyas, C. M., Sodri, A., & Astuti, L. T. M. (2023). Partisipasi Masyarakat dan Produsen dalam Pengelolaan Sampah Saset di Kota Depok, Jawa Barat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.22212/inspirasi.v14i1.3419>
- Rahmadani, R., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Fungsi Corporate social responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- Rudito, B., & Famiola, M. (2013). *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Rekayasa Sains.
- Saraswati, A. A. (2017). Reposisi CSR ( Corporate Social Responsibility ) Di Indonesia. *Jurnal Polinter Prodi Ilmu Politik FISIP UTA '45 Jakarta*, 3(1), 15–28.
- Sari, E. K., Mulyana, A., & Alfitri, A. (2016). Implementasi Program CSR Lingkungan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.14710/jil.13.1.42-52>
- Sirine, H., Andadari, R. K., & Suharti, L. (2020). Kewirausahaan Sosial dan Penciptaan Nilai Bersama: Sebuah Kajian terhadap CSR Sido Muncul untuk Program Desa Rempah dan Buah. *JMDK: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2), 119–131.
- Sofiayen, & Fitrianto, A. R. (2023). Social Intrepreneurship Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 715–725.
- Suwandi, Sukaris, & Faris, A. (2019). Model CSR dalam Penguatan Modal Sosial dan Peran Kelembagaan Masyarakat. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 12(1), 105–118. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.12746>
- Wicaksono, A., & Wiwit Ariyani, dan. (2013). Model Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Industri Rokok Di Kudus. *Jurnal Sosial Budaya*, 6(2), 29–39. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/sosbud/article/view/279/289>